



budidaya organik dan sebagainya. Paket wisata ini ditujukan kepada pengunjung sifatnya rombongan. Sedangkan pengunjung yang diharapkan berminat terhadap paket wisata tersebut antara lain adalah : Pemda (Dinas, Bapeda), calon pengusaha agribisnis, calon investor, kalangan perbankan, LSM, petani dan sebagainya. Paket yang ditawarkan adalah kunjungan ke Instalasi Penelitian lingkup Balittro, sentra produksi, kebun petani, kunjungan ke unit pengolahan milik Balittro dan rakyat. Selama diperjalanan disi dengan acara diskusi formal maupun informal (*Road Seminar*). Contoh paket Wisata Minat Khusus ini antara lain : *Esential Oil On Road Seminar, Spices On Road Seminar, Medicinal Plants On Road Seminar, Organic Farming On Road Seminar*, dan sebagainya.

### **UPAYA-UPAYA YANG PERLU DIPERSIAPKAN UNTUK Mendukung PENGEMBANGAN OWA TRO**

Upaya-upaya yang perlu dipersiapkan agar OWA TRO

dapat berjalan sesuai dengan harapan antara lain adalah :

- a. Perbaikan dan pengembangan Kebun Wisata Ilmiah dan petak pameran yang ada di masing-masing Instalasi Penelitian termasuk sarana dan prasarananya.
- b. Penyediaan pemandu wisata TRO yang profesional. Hal ini dapat dilakukan antara lain melalui pengiriman karyawan yang berminat menjadi pemandu pada pelatihan yang diadakan oleh instansi/asosiasi yang berkompeten seperti Kantor Menteri Negara Kebudayaan dan Pariwisata, Asosiasi Pariwisata Indonesia (ASITA), Asosiasi Wisata Agro Indonesia (AWAI), Komisi Wisata Agro (KWA) Departemen Pertanian dan sebagainya. Sedangkan untuk para peneliti yang sudah berpengalaman dibidang komoditasnya, untuk menjadi pemandu wisata agro TRO tidak akan mengalami kesulitan yang berarti asalkan secara rutin mengikuti perkembangan komoditas yang digelutinya.



Melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain yang akan dijadikan objek kunjungan seperti dengan petani, pemilik unit pengolahan, pengusaha/pelaku agribisnis dan sebagainya.

Melakukan promosi secara intensif. Sistem promosi yang dapat diterapkan antara lain adalah: 1) sistem *Gethok Tular* atau promosi dari mulut ke mulut, 2) menyebarkan leaflet dan sebagainya ke sekolah, perguruan tinggi, Pemda, perusahaan, LSM dan lain-lain tentang keberadaan OWA TRO, 3) promosi *good service image* kepada tamu secara maksimal, memberikan kesan yang hangat dengan harapan tamu akan kembali lagi lain waktu, 3) memanfaatkan *event/kegiatan/kunjungan* tamu-tamu penting negara, sebagai promosi langsung secara efektif dan efisien, 4) kerjasama dengan biro perjalanan wisata/asosiasi wisata, 5) mengikuti pameran parawisata tingkat regional dan nasional kalau mungkin tingkat internasional, 6) melayani *Study Tour* pada masa liburan sekolah, 7) memberi souvenir produk TRO sebagai cinderamata kepada ketua rombo-

ngan yang membawa wisatawan lebih dari 100 orang, 8) mengadakan *pers-tour* bagi mass media cetak maupun elektronik untuk menikmati dan meliput aktivitas wisata secara periodik.

Dengan dilakukannya persiapan-pesiapan seperti diatas diharapkan OWA yang akan dikembangkan oleh Balittro dapat lebih baik lagi sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat luas yang memerlukan hiburan/rekreasi dan pengetahuan tentang TRO dengan rasa puas. Selain itu OWA TRO yang tertata baik dapat digunakan untuk sarana diseminasi hasil penelitian disamping sebagai sumber pendapatan bagi institusi untuk Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) maupun kesejahteraan karyawannya. Dengan adanya OWA TRO juga diharapkan akan terjadi *multiple effect* (pengaruh ganda) terhadap usaha-usaha lainnya seperti penjualan bibit, produk, cinderamata, makan-minuman dan lain sebagainya. Usaha-usaha tersebut dapat dilakukan oleh keluarga karyawan, pensiunan maupun koperasi.



## BAHAN BACAAN

Afandhi, A. 2002. Kebijakan Pembangunan Parawisata Dalam Pengembangan Wisata Agro. Bahan Pelatihan Wisata Agro. Kantor Kementerian Negara Kebudayaan dan Parawisata.

Badan POM, 2002. Kebijakan Pengembangan Obat Alam/Herbal Medicine Indonesia. Bahan Presentasi Pada Acara Seminar Tanaman Obat. Kadin, Jakarta.

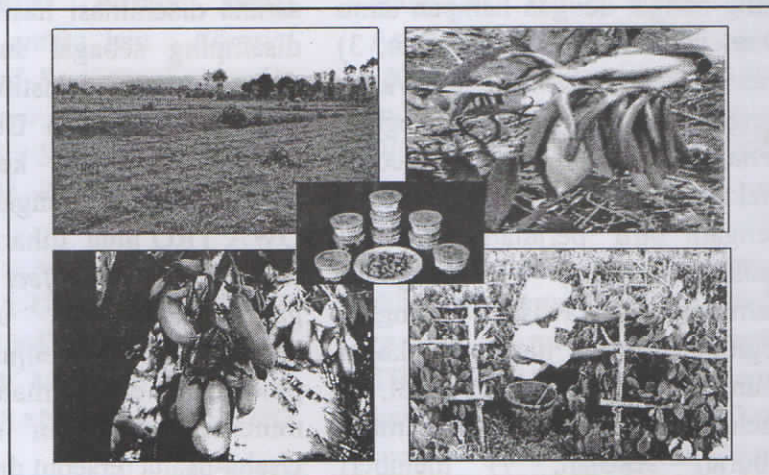
Rachmat, M, 2002. Strategi Pengembangan Wisata Agro

Di Indonesia. Bahan Pelatihan Wisata Agro. Biro Perencanaan dan Keuangan Departemen Pertanian.

Siregar, Z. 2002. Objek Wisata Agro Sebagai Perpaduan Usaha Pertanian Dengan Usaha Parawisata. Bahan Pelatihan Wisata Agro. AWAI.

Supriyadi, A. 2002. Model Pemasaran dan Promosi Wisata Agro. Bahan Pelatihan Wisata Agro. PTPN XII.

*(Agus Ruhnayat – Kepala Sub Seksi Informasi dan Pemberdayaan Hasil Penelitian Balitro)*



Indahnya panorama dan segarnya alam pegunungan di Manoko, beragamnya jenis tanaman, uniknya budidaya dan alamnya produk TRO merupakan modal utama untuk mengembangkan Wisata Agro berbasis TRO